



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 4 Tahun 2023 Halaman 2485 - 2492

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Retno Himma Zakiyah^{1✉}, Dian Hidayati², Melisa Vania Suzetasari³, Silawati⁴

Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: 2207046008@webmail.uad.ac.id¹, dian.hidayati@mp.uad.ac.id², 2207046034@webmail.uad.ac.id³, 2207046012@webmail.uad.ac.id⁴

Abstrak

Pada era digitalisasi ini sangat diperlukan penguatan karakter peserta didik melihat dari kondisi yang baru saja terjadi, nilai karakter peserta didik mulai berkurang. Hal ini merupakan tantangan bagi pendidik untuk menanamkan karakter pada peserta didik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan teknik analisis data deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis model pembelajaran *blended learning* yang digunakan saat proses pembelajaran yang berlangsung. Subjek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah dan guru kelas I Sekolah Dasar 019 Babulu, waktu pelaksanaan penelitian ini 12 – 17 Juni 2023 yang bertempat di SDN 019 Babulu. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dari berbagai subjek penelitian yang terkait dan relevan dengan penelitian ini. Kemudian data yang terkumpul di analisis untuk memperoleh keabsahan data hasil penelitian menggunakan triangulasi data. Pada kegiatan pembelajaran *blended learning* yang diterapkan di SDN 019 Babulu terlihat interaktif, sehingga peserta didik dapat berinteraksi tidak hanya dengan guru tetapi dengan teman-teman di kelas. Selain itu, peserta didik lebih bersemangat dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru, hal ini dikarenakan peserta didik terlibat secara optimal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan kegiatan P5 yang diterapkan berhasil menghasilkan karakter dan keterampilan yang dimiliki masing-masing pribadi peserta didik.

Kata Kunci: Blended Learning, Implementasi, Proyek, Penguatan profil pelajar Pancasila

Abstract

In this era of digitalization, it is very necessary to strengthen the character of students, seeing from the conditions that have just occurred, the character values of students are starting to decrease. This is a challenge for educators to instill character in students. This research uses a type of qualitative research and descriptive data analysis techniques. This study aims to describe and analyze the blended learning learning model used during the ongoing learning process. The subjects of this study consisted of school principals and class I teachers at 019 Babulu Elementary School. The time of this research was 12-17 June 2023 which took place at SDN 019 Babulu. The method of data collection used by researchers is to use interviews, observation, and documentation from various research subjects that are related and relevant to this research. Then the data collected was analyzed to obtain the validity of the research data using data triangulation. The blended learning activities implemented at SDN 019 Babulu look interactive, so students can interact not only with the teacher but with friends in class. In addition, students are more enthusiastic about receiving the material presented by the teacher, this is because students are optimally involved. Based on the research conducted, the P5 activities that were implemented succeeded in producing the character and skills possessed by each individual student.

Keywords: Blended Learning, Implementation, project, Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Copyright (c) 2023 Retno Himma Zakiyah, Dian Hidayati, Melisa Vania Suzetasari, Silawati

✉ Corresponding author :

Email : 2207046008@webmail.uad.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5947>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 4 Tahun 2023
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka atau sering disebut sebagai kurikulum portotipe merupakan pergantian dari kurikulum 2013 yang diterapkan sebelumnya. Pada kurikulum merdeka ini pembelajaran di fokuskan pada siswa melalui pembelajaran berbasis proyek. Sehingga peserta didik tidak merasa bosan saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Menurut Sadewa karakteristik kurikulum portotipe atau kurikulum merdeka adalah penerapan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) guna mendukung pengembangan dari karakter peserta didik dengan memberikan kesempatan belajar dari pengalaman peserta didik itu sendiri (Khery et al., 2022). P5 merupakan hal baru yang terdapat pada kurikulum merdeka (Komala et al., 2023). Pada kurikulum merdeka ini peserta didik lebih banyak melakukan pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, kurikulum merdeka banyak memanfaatkan perkembangan teknologi pada masa kini. Sumber belajar tidak hanya melalui buku cetak saja tetapi dapat dari berbagai sumber seperti internet yang disesuaikan dengan topik pembelajaran.

Melalui kebijakan yang dirilis oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, terdapat subjek yang dikhususkan untuk membentuk karakter peserta didik melalui proyek yaitu P5. Pada pembelajaran tersebut nilai – nilai karakter lebih disederhanakan menjadi enam dimensi yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Profil pelajar pancasila merupakan referensi bagi pendidik untuk membentuk karakter dan kompetensi peserta didik. Keenam dimensi profil pelajar Pancasila ini merupakan satu kesatuan yang utuh agar peserta didik dapat menjadi peserta didik yang kompeten, berbudi luhur, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sepanjang hidupnya. Melalui pembelajaran berbasis proyek ini membantu untuk pengembangan kemampuan dan karakter peserta didik berdasarkan profil pelajar pancasila (Purnawanto, 2022). Penguatan karakter diterapkan guna membentuk peserta didik yang dapat menerapkan nilai – nilai Pancasila pada pibadinya masing-masing. Maka penguatan karakter ini dapat dilakukan sejak dini melalui bangku sekolah (Sudibya et al., 2022).

Pada era digitalisasi ini sangat diperlukan penguatan karakter peserta didik melihat dari kondisi yang baru saja terjadi, nilai karakter peserta didik mulai berkurang. Pendidikan karakter dapat dilakukan sejak anak usia dini pada bangku taman kanak-kanak. Hal ini merupakan tantangan bagi pendidik untuk menanamkan karakter pada peserta didik. Guru harus sangat memahami bahwasannya pendidikan karakter merupakan factor penting guna mencapai sebuah kesuksesan pendidikan Indonesia di masa depan (Sulastris et al., 2022). Sehingga menyimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pondasi dari pendidikan yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengembangkan dirinya. proses dalam pembelajaran yang mendidik peserta didik adalah proses yang selalu berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik (Janawi, 2019).

Penerapan dari profil pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, yang berfokus pada pembentukan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari dan diterapkan pada diri sendiri. Yang termasuk dari budaya sekolah yaitu, iklim sekolah, kebijakan sekolah, pola dari interaksi sekolah dan komunikasi yang digunakan serta norma yang diterapkan di sekolah (Rachmawati et al., 2022). Implementasi dari pengembangan profil pelajar Pancasila ini berbasis proyek dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung dengan melakukan pengamatan di lingkungan sekitar.

Melalui pembelajaran berbasis proyek pada profil pelajar Pancasila dapat menggunakan model pembelajaran *blended learning*. Menurut Sjukur *blended learning* merupakan pembelajaran yang menggabungkan elemen pembelajaran tradisional yang dilakukan secara langsung dengan lingkungan pembelajaran yang menggunakan format elektronik atau *online* (Sadieda et al., 2022). Dalam bahasa Inggris, "*blended learning*" berarti belajar, campuran, atau perpaduan. Ini adalah istilah yang mengacu pada pembelajaran yang menggabungkan berbagai metode, seperti pembelajaran tatap muka (konvensional) dan pembelajaran jaringan (berbasis internet) (Alimi, 2021). Seiring dengan kemajuan teknologi dan inovasi, model

pembelajaran *blended learning* semakin berkembang dan dapat membantu proses pembelajaran. Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat ini sumber belajar untuk peserta didik semakin luas.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian sebelumnya pengimplementasi pembelajaran *blended learning* dilakukan pada jenjang SMA sedangkan pada penelitian dilakukan dijenjang SD. Jika pada penelitian sebelumnya digunakan pada pembelajaran matematika, penelitian ini dilakukan pada pembelajaran P5 (proyek penguatan profil pelajar Pancasila). Selain itu, penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu pada masa pandemi covid-19 dengan pembelajaran berlangsung secara 50 % melalui *google meet* dan 50 % secara luring dengan menerapkan protokol kesehatan. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan secara luring dengan menggunakan berbagai *platform* pembelajaran yang interaktif. Dengan adanya berbagai perbedaan yang ada, penelitian ini penting untuk diteliti tentang implementasi model pembelajaran *blended learning* pada P5. Tujuan dari artikel ini adalah untuk memberikan penjelasan konseptual mengenai implementasi model pembelajaran *blended learning* P5 dengan menggunakan kurikulum merdeka yang sedang diterapkan kebaruan dari penelitian ini yaitu mengenai penerapan pembelajaran *blended learning* dalam P5.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan teknik analisis data deskriptif. Analisis data kualitatif merupakan proses mengorganisasikan data, mengkaji ulang, memaknai *datum* yang tidak beraturan untuk dijadikan sebuah kajian yang baik dan menarik sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang ada guna mengkonstruksi teori baru (Mahmudah, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis model pembelajaran *blended learning* yang digunakan saat proses pembelajaran yang berlangsung. Subjek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah dan guru kelas I Sekolah Dasar 019 Babulu, waktu pelaksanaan penelitian ini 12 – 17 Juni 2023 yang bertempat di SDN 019 Babulu. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dari berbagai subjek penelitian yang terkait dan relevan dengan penelitian ini. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data berupa dokumen fisik seperti modul ajar. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan pendidik untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian. Wawancara ini dilakukan dengan tatap muka secara terstruktur dan tidak terstruktur. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan pedoman wawancara dan observasi. Pertanyaan yang diajukan kepada narasumber yaitu yang berkaitan dengan pengimplementasian model pembelajaran *blended learning* pada P5, pelaksanaan, hambatan yang dihadapi dan cara mengatasinya, serta hasil yang sudah terlihat dari implementasi yang dilaksanakan oleh sekolah. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi di lingkungan sekolah dan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kemudian data yang terkumpul di analisis untuk memperoleh keabsahan data hasil penelitian menggunakan triangulasi data. Triangulasi sumber yang diperoleh dianalisis sesuai dengan kebutuhan dan kategori yang sudah ditentukan. Selanjutnya melalui triangulasi teknik, peneliti mengecek data yang diperoleh dengan menggunakan berbagai teknik. Melalui penelitian ini, peneliti berharap hasil yang diperoleh dapat memberikan informasi baru yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis *blended learning* dan P5 di sekolah dasar bagi pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian secara wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di SDN 019 Babulu. Pengimplementasian P5 menggunakan pembelajaran *blended learning*, telah mengimplementasikannya dengan baik. Hal ini terbukti dari proyek yang di terapkan oleh sekolah peserta didik mulai menerapkan karakter yang dipelajari selama proyek berlangsung.

Implementasi P5

P5 adalah pembelajaran lintas ilmu ilmu yang mengamati dan berpikir tentang cara menyelesaikan masalah di lingkungan sekitar (Kemendikbudristek, 2021). Dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila,

peserta didik memiliki kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dalam kondisi formal dengan struktur pembelajaran yang dapat disesuaikan, keterlibatan langsung dalam lingkungan sekitar, dan kegiatan belajar interaktif yang memperkuat berbagai keterampilan dan kemampuan yang dimiliki siswa. Kepala sekolah dan pendidik berperan penting dalam menyukseskan penerapan P5 dengan memberikan pendampingan kepada peserta didik (Santoso et al., 2023). Pembelajaran proyek tidak diharuskan secara tatap muka, dikarenakan perkembangan adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat maka pembelajaran proyek dapat dilakukan secara digital dengan informasi baru (Hidayati et al., 2022). Dengan ini pembelajaran semakin bervariasi dan tidak membosankan bagi peserta didik.

Salah satu upaya untuk mewujudkan pendidikan karakter di sekolah adalah proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sebelum implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, tahap perencanaan dilakukan. Pekerjaan Pertama, membentuk tim pelaksana untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Tugas ini dilakukan oleh kepala sekolah sekaligus sebagai pengawas dalam pengimplementasian P5. Kegiatan P5 di SDN 019 Babulu membentuk tim dengan didasarkan pada jumlah peserta didik kelas I dan kelas IV, dikarenakan penerapannya pada kelas I dan IV. Penentuan tema berdasarkan kebutuhan peserta didik dan kondisi di lingkungan sekitar sekolah.

Diharapkan dengan menerapkan profil pelajar pancasila, terutama di sekolah dasar, peserta didik dapat mengembangkan nilai karakter mereka sehingga mereka dapat mengembangkan perilaku yang baik dan melekat pada diri mereka sendiri (Rachmawati et al., 2022). Agar siswa dapat menjadi individu yang sukses dan produktif sebagai warga negara demokratis dan berkontribusi pada pembangunan global yang berkelanjutan. Selain itu, peserta didik dapat menghadapi tantangan yang berkaitan dengan perkembangan zaman dengan berani. Ada enam dimensi pada penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila, Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, gotong royong, bernalar kritis, mandiri, kreatif, dan berkebhinekaan global. Keenam dimensi ini diharapkan dapat membentuk karakter dan kompetensi peserta didik selain dari pengetahuan.

Melalui hasil wawancara yang dilakukan implementasi P5 di Sekolah Dasar negeri 019 Babulu selain menggunakan *blended learning* juga menggunakan pembelajaran yang berdiferensiasi. Sebelum menerapkannya pendidik mengikuti pengimbasan dengan guru penggerak yang dilakukan selama empat bulan. Pengimbasan ini dilakukan secara *on* dan *in* diakrenakan pertemuan tidak dilakukan secara rutin. Sebelum memulai proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah, kepala sekolah memberikan dukungan penuh kepada pendidik dalam kegiatan ini untuk meningkatkan kemampuan mereka. Kepala sekolah juga berharap kegiatan pengimbasan ini membantu guru menjadi lebih baik dalam menggunakan internet dan mencari referensi perangkat dan sumber belajar P5.

Pembentukan tim P5 di SDN 019 Babulu dilakukan dengan musyawarah kemudian di buat SK atau Surat Keputusan. Setelah tim terbentuk, kemudian menentukan tema proyek selama satu tahun yang terdiri dari dua tema. Tema sudah diputuskan dengan menyesuaikan dimensi yang digunakan kemudian menyusun alokasi waktu per fase dan biaya yang akan dikeluarkan. Selain tim P5 dari sekolah, sekolah mengajak orang tua dan wali peserta didik membentuk paguyuban untuk membantu penerapan P5.

Tim proyek ini dengan penanggung jawab kepala sekolah, kemudian ketua proyek, sekretaris, dan bendahara. Kemudian koordinator proyek dan guru sebagai anggota. Koordinator proyek ini yang dengan teliti menyusun dan menyiapkan proyek dan perangkat pembelajaran yang akan diterapkan sesuai dengan kondisi dan lingkungan sekolah. Hai ini, koordinator proyek proyek dapat berkerja sama dengan paguyuban orang tua dan wali murid yang berkaitan dengan narasumber yang akan ada di P5.



Gambar 1. Penerapan Projek P5

Model Pembelajaran Blended Learning Pada P5

Belajar mengajar adalah kombinasi dari dua kegiatan terarah. Kegiatan belajar adalah yang utama kegiatan, saat mengajar adalah aktivitas sekunder yang dimaksudkan untuk aktivitas optimal (Zahara et al., 2020). *Blended learning* merupakan perpaduan pembelajaran antara pembelajaran *online* dan pembelajaran secara *offline* (Yunhang & Hasanah, 2022). Perpaduan ini terbentuk karena perkembangan teknologi yang semakin banyak menyediakan berbagai informasi, selain melalui buku saja. Penerapan pembelajaran *blended learning* dengan cara guru melakukan pembelajaran secara langsung dengan menggunakan media pembelajaran yang berkaitan dengan jaringan. Berbagai materi yang disajikan dengan menarik pada pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Susilowati et al., 2022).

Pembelajaran tatap muka membantu peserta didik untuk lebih memperdalam materi yang disampaikan selain itu, melalui pengalaman belajar sendiri yang dilakukan oleh peserta didik dengan mengakses informasi secara *online* merupakan bentuk aktivitas dari model pembelajaran *blended learning* (Istiningsih & Hasbullah, 2015). Dalam penerapan projek ini guru bertindak sebagai inspirator dan pengajur yang terbiasa dengan tanggung jawab penuh, mereka akan memperlakukan peserta didik sebagai rekan dalam menggali dan mengolah data dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan (Kutariani, 2023).



Gambar 2. Penerapan Model Blended Learning

Melalui kegiatan observasi yang dilakukan di Sekolah Dasar 019 Babulu, pada awal kegiatan pembelajaran projek penguatan pelajar Pancasila guru mengajak peserta berbaris didepan kelas kemudian menyanyikan lagu profil pelajar Pancasila dan dilanjutkan dengan tepuk profil pelajar Pancasila. Hal ini dilakukan guna menanamkan dan mengajarkan peserta didik tentang karakter unik mereka. Pada saat

pembelajaran melihat kembali dimensi yang sedang dikembangkan kemudian menampilkan video pembelajaran yang menarik fokus peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan. Selain menggunakan video pembelajaran guru juga menggunakan bahan ajar yang konkret sehingga peserta didik tidak perlu membayangkan seperti apa bentuk yang sedang disampaikan. Berbagai cara juga dilakukan oleh guru seperti bernyanyi, bertepuk, dan menyanyikan lagu yang dikaitkan dengan materi P5.

Salah satu tema yang diterapkan dalam P5 di SDN 019 Babulu adalah gaya hidup berkelanjutan dengan judul atau topik yang diangkat adalah cerdas kelola sampah plastik. Tema ini diterapkan dengan alasan agar peserta didik dapat mengenal berbagai jenis sampah dan melestarikan lingkungan agar terbebas dari sampah serta mendidik peserta didik tentang pentingnya mengelola sampah plastik dan melakukan aksi sebagai solusi terhadap masalah sampah plastik. Selain itu juga agar peserta didik memiliki kesempatan untuk menjadi pembelajar sepanjang hidupnya yang berkemampuan, berkarater, dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila.

Dengan adanya pengimplementasian P5 membantu menguatkan karakter peserta didik sejak jenjang sekolah dasar (Ulandari & Dwi Rapita, 2023). Manfaat dari projek yang diterapkan ini yaitu peserta didik dapat mengeksplorasi dan mempelajari dampak sampah plastik dan solusi pengelolaan sampah berdasarkan gagasan 3 R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) yang merupakan pemakaian ulang, pengurangan plastik, dan daur ulang sampah plastik. Pelaksanaan kegiatan awal projek ini terdiri dari a) mengenalkan ragam alam, b) menyiapkan poster/lembar gambar tiga dimensi, c) menggambar menggunakan kanvas dan bahan daur ulang seperti kanvas bekas kalender dan lain sebagainya, d) guru mengajak peserta didik melakukan *gallery walk* di kelas dengan berbagai latar belakang daerah tempat tinggal, e) memberikan tugas rumah melalui *whatsapp* mengenai lingkungan rumah yang bersih dan nyaman.

Setelah mengenalkan lingkungan rumah yang bersih dan nyaman kepada peserta didik, pada kegiatan selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membawa kemasan bekas makanan ringan dan meletakkannya di atas koran. Selanjutnya guru menayangkan video pembelajaran yang berkaitan dengan ancaman polusi sampah plastik, kemudian peserta didik diajak untuk berdiskusi mengenai video pembelajaran tersebut dengan menggunakan contoh kemasan makanan ringan dan koran yang disiapkan. Kemudian peserta didik mengisi lembar kerja yang sudah disiapkan. Pada tahap akhir kegiatan projek ini guru mengajak peserta didik untuk memanfaatkan botol bekas air mineral sebagai pagar pada tanaman di halaman sekolah dan taman mini di depan kelas. Selain itu, membuat bunga dari plastik bekas untuk menghias kelas. Kegiatan P5 yang diterapkan ini mengajak peserta didik untuk saling bergotong royong dan membantu teman yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya. Selain itu, menumbuhkan jiwa kreatifitas dan tanggung jawab dari masing-masing peserta didik.

Menurut Rahayuningsih projek merupakan kegiatan berlatar belakang membuat atau melakukan sesuatu dengan kontekstual dan berinteraksi terhadap lingkungan sekitar (Sulistiyaningrum & Fathurrahman, 2023). P5 dilakukan dalam dua tahapan yaitu tahap konseptual dan tahap kontekstual. Pembelajaran teoritis merupakan proses pembelajaran yang berkaitan dengan elemen dasar dalam konteks keilmuan yang lebih luas untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan baru (Simangunsong et al., 2020). Pembelajaran teoritis, di sisi lain, adalah jenis pembelajaran yang memberikan pemahaman tentang hubungan antara bahan-bahan yang diajarkan dan situasi saat ini di dunia nyata di lingkungan peserta didik. Melalui pembelajaran ini, membantu peserta didik memahami dengan lebih baik apa yang diajarkan dan melekat dalam ingatan mereka. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh (Puspitarini, 2022), dalam pembelajaran *blended* pendidik memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, tetapi tetap dapat berinteraksi dengan peserta didik melalui pembelajaran tatap muka. Seperti yang diterapkan oleh guru pada pembelajaran di kelas sehingga suasana menjadi lebih menyenangkan dan berkesan bagi peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2021) pembelajaran *blended learning* dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai *platform online* yang tersedia. Pada penelitian ini, *platform online* yang digunakan guru seperti *youtube, power point, quizizz* dan yang lainnya. Pada kegiatan pembelajaran

blended learning yang diterapkan di SDN 019 Babulu terlihat interaktif, sehingga peserta didik dapat berinteraksi tidak hanya dengan guru tetapi dengan teman-teman di kelas. Selain itu, peserta didik lebih bersemangat dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru, hal ini dikarenakan peserta didik terlibat secara optimal.

KESIMPULAN

P5 merupakan implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang dipadukan dengan model pembelajaran *blended learning* pada kurikulum merdeka yang digunakan. Proyek ini digunakan untuk menghasilkan karakter peserta didik dan menjadi pembelajar sepanjang hayat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan kegiatan P5 yang diterapkan berhasil menghasilkan karakter dan keterampilan yang dimiliki masing-masing pribadi peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran P5 guru memperkenalkan hal baru mengenai tema yang dipilih salah satu tema yang diterapkan yaitu gaya hidup berkelanjutan, pada tema ini mengajak peserta didik untuk mengelola dan memanfaatkan sampah plastik yang ada disekitar peserta didik. Selain mengelola dan memanfaatkan peserta didik juga diajak untuk mencari solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan sampah yang ada dilingkungan sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih untuk Sekolah Dasar Negeri 019 Babulu yang sudah menerima dan memberikan izin, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan untuk penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimi, I. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Siswa Kelas Iv Di Mi Al-Hidayah Wajak Kabupaten Malang Skripsi*.
- Hidayati, N., Hidayati, D., Hani Saputro, Z., & Lestari, T. (2022). Implementasi Pembelajaran Proyek Pada Sekolah Penggerak Di Era Digital. *Journal Of Education And Teaching (Jet)*, 4(1), 68–82. <https://doi.org/10.51454/Jet.V4i1.200>
- Istiningsih, S., & Hasbullah. (2015). Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan. *Journal Elemen, Volume 1*(Nomor 1), 49–56.
- Janawi. (2019). Memahami Karakteristik Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 68–79. <https://doi.org/10.32923/Tarbawy.V6i2.1236>
- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Perbukuan .
- Khery, Y., Nufidaa, B. A., Ahzan, S., Efendi, I., Megapratwi, F. I., Dasna, I. W., & Hidayati, Y. (2022). Pelatihan Ptk Dengan Model Pembelajaran Proyek Dan Blended Learning Untuk Percepatan Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Peningkatan Kinerja Guru. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 681–689. <https://doi.org/10.36312/Linov.V7i4.914>
- Komala, C., Nurjannah, N., & Juanda. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” Kelas X Sman 2 Sumbawa Besar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 42–49.
- Kutariani, L. (2023). Implementasi Penguatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Buzz Groupss Di Sd N 5 Sukasada. *Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 7(1), 38–49. <https://doi.org/10.55115/Widyacarya.V7i1.2842>
- Mahmudah, F. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas.Ti 8* (B. Asyhari, Ed.). Uad Press.

- 2492 *Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila – Retno Himma Zakiyah, Dian Hidayati, Melisa Vania Suzetasari, Silawati*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5947>
- Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Journa Pedagogy*, 15(2), 76–87.
- Puspitarini, D. (2022). Blended Learning Sebagai Model Pembelajaran Abad 21. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(1). <https://Doi.Org/10.51169/Ideguru.V7i1.307>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V6i3.2714>
- Sadieda, L. U., Wahyudi, B., Dwi Kirana, R., Kamaliyyah, S., & Arsyavina, V. (2022). Implementasi Model Blended Learning Pada Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jrpm (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*, 7(1), 55–72. <https://Doi.Org/10.15642/Jrpm.2022.7.1.55-72>
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., Susilahati, Imawati, S., & Asbari, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, Volume 02(01).
- Sari, I. K. (2021). Blended Learning Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif Di Masa Post-Pandemi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2156–2163. <https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V5i4.1137>
- Simangunsong, I. T., Damanik, P. D., & Panjaitan, J. (2020). Peningkatan Pengetahuan Konseptual Siswa Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning. *Jurnal Darma Agung*, 28(1), 100–105. <https://Doi.Org/Doi: http://Dx.Doi.Org/10.46930/Ojsuda.V28i1.466>
- Sudibya, I. G. N., Arshiniwati, N. M., & Sustiwati, N. L. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Penciptaan Karya Seni Tari Gulma Penida Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Seni Drama Tari Dan Musik*, 5(2), 25–38. <https://Journal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Geter/Index>
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Di Sekolah Dasar. *Jrti (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583. <https://Doi.Org/10.29210/30032075000>
- Sulistiyaningrum, T., & Fathurrahman, M. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Di Sd Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, Volume 9(2), 121–128. <https://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/Jpk>
- Susilowati, S., Hidayati, D., Jannah, F. B. F., & Rahayu, A. P. (2022). Pembelajaran Interaktif Melalui Model Blended Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2747–2753. <https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V6i2.2475>
- Ulandari, S., & Dwi Rapita, D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132. <https://Doi.Org/10.21067/Jmk.V8i2.8309>
- Yunhang, L., & Hasanah, E. (2022). Implementasi Blended Learning Di Sekolah Dasar Maria Regina School Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 4(6), 9237–9241. <https://Doi.Org/Doi: https://Doi.Org/10.31004/Jpdk.V4i6.9841>
- Zahara, Kirilova, G. I., & Windarti, A. (2020). Impact Of Corona Virud Outbreak Towards Teaching And Learning Activities In Indonesia. *Jurnal Sosial & Budaya Syar'i Fsh Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*, Volume 7(Nomor 3), 269–282. <http://Journal.Uinjkt.Ac.Id/Index.Php/Salam>